



## NILAI SOSIAL PADA UPACARA PERKAWINAN ADAT LAMPUNG SAIBATIN

Aulia Qory

Fakultas Hukum, Universitas Bandar Lampung

Jl. ZA. Pagar Alam No.26, Labuhan Ratu, Kec.Kedaton, Kota Bandar Lampung,  
Lampung

Email: [auliaqory50@gmail.com](mailto:auliaqory50@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to describe and analyze the social values contained in the Lampung Saibatin traditional wedding ceremony, the Saibatin traditional wedding ceremony is one of the cultural heritages that is full of symbols, norms, and social meanings that reflect the identity and social structure of the Lampung community, the research method used is a qualitative approach with observation techniques, interviews, and documentation of traditional leaders and the local community, the results of the study show that the Lampung Saibatin traditional wedding ceremony contains various social values, including the values of mutual cooperation, togetherness, responsibility, respect for parents, and preservation of tradition, these values not only function as guidelines in carrying out the ceremony, but also become a means to strengthen social relations and maintain harmony between community members. Thus, the Lampung Saibatin traditional wedding ceremony has an important role in preserving the social and cultural values of the Lampung community amidst the flow of modernization.*

**Keywords:** *Social values, traditional ceremonies, Lampung Saibatin, culture, local wisdom.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai sosial yang terkandung dalam upacara perkawinan adat Lampung Saibatin, upacara perkawinan adat Saibatin merupakan salah satu warisan budaya dengan simbol, norma, dan makna sosial yang mencerminkan identitas serta struktur sosial masyarakat Lampung, metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap tokoh adat serta masyarakat setempat, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upacara perkawinan adat Lampung Saibatin terkandung berbagai nilai sosial, antara lain nilai gotong royong, kebersamaan, tanggung jawab, penghormatan terhadap orang tua, dan pelestarian tradisi, nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan upacara, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat hubungan sosial dan menjaga keharmonisan antaranggota masyarakat. Dengan demikian, upacara perkawinan adat Lampung Saibatin memiliki peran penting dalam melestarikan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat Lampung di tengah arus modernisasi.

**Kata Kunci:** Nilai sosial, upacara adat, Lampung Saibatin, budaya, kearifan lokal.

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya, bahasa, dan adat istiadat. Setiap daerah memiliki tradisi yang mencerminkan identitas serta nilai-nilai kehidupan masyarakatnya. Salah satu bentuk tradisi yang sarat makna sosial dan budaya adalah upacara perkawinan adat. Perkawinan bukan hanya sekadar penyatuan antara dua

individu, melainkan juga menyatukan dua keluarga besar yang diikat oleh norma, nilai, dan adat istiadat tertentu<sup>1</sup>. Dalam konteks masyarakat Lampung, upacara perkawinan memiliki posisi penting sebagai bagian dari sistem sosial yang menggambarkan tatanan kehidupan masyarakat, masyarakat Lampung secara umum terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu Saibatin dan Pepadun, keduanya memiliki adat dan tata cara perkawinan yang berbeda, namun tetap dilandasi oleh nilai-nilai sosial seperti gotong royong, kebersamaan, dan penghormatan terhadap leluhur, adat Saibatin dikenal dengan sistem kepemimpinan yang bersifat aristokratis, di mana setiap tahapan dalam upacara perkawinan menunjukkan simbol status sosial dan penghormatan terhadap adat serta keturunan<sup>2</sup>.

Upacara perkawinan adat Lampung Saibatin mencakup berbagai tahapan yang memiliki makna mendalam, seperti prosesi nyakak, nindai, mupus, hingga begawi. Setiap tahap mencerminkan nilai sosial yang dijunjung tinggi masyarakat, antara lain nilai tanggung jawab keluarga, solidaritas, kerja sama, dan kepatuhan terhadap norma adat<sup>3</sup>. Nilai-nilai ini menjadi dasar dalam membentuk hubungan sosial yang harmonis antaranggota masyarakat serta memperkuat ikatan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun, di tengah perkembangan zaman dan arus modernisasi, keberadaan nilai-nilai sosial dalam upacara adat mulai mengalami pergeseran, banyak generasi muda yang mulai meninggalkan tradisi adat karena dianggap tidak relevan dengan kehidupan modern, oleh karena itu, penting untuk mengkaji kembali nilai-nilai sosial yang terkandung dalam upacara perkawinan adat Lampung Saibatin sebagai upaya pelestarian budaya dan penguatan identitas lokal. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui dan dipahami secara mendalam bagaimana nilai-nilai sosial diwujudkan, dipertahankan, serta diwariskan dalam upacara perkawinan adat Lampung Saibatin sehingga dapat menjadi landasan moral dan sosial bagi masyarakat Lampung di era globalisasi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Nilai Sosial dan Ritual Adat**

Nilai sosial yang terkandung dalam ritual adat dapat dilihat sebagai norma dan sistem kepercayaan yang berfungsi menjaga kohesi sosial (kohesion) serta memediasi relasi interpersonal dalam masyarakat, ritual perkawinan adat tidak hanya memiliki fungsi legal atau institusional, tetapi juga berfungsi sebagai medium pewarisan nilai-nilai sosial seperti gotong royong, tanggung jawab, solidaritas, dan penghormatan terhadap leluhur. Sebagai contoh, dalam penelitian tentang tradisi perkawinan adat Lampung umum, ditemukan bahwa nilai kejujuran, tanggung

---

<sup>1</sup> Koentjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>2</sup> Sujamto. (2012). Adat Istiadat dan Kebudayaan Lampung. Bandar Lampung: Universitas Lampung Press.

<sup>3</sup> Hadikusuma, H. (1989). Masyarakat dan Adat Budaya Lampung. Bandung: Mandar Maju.

jawab dan nilai sosial muncul dalam pelaksanaan upacara<sup>4</sup>. Ritual adat yang terstruktur melalui tahapan-tahapan upacara memberikan ruang bagi partisipasi kolektif serta interaksi sosial yang memperkuat jaringan sosial tradisional.

## **2. Upacara Perkawinan Adat pada Masyarakat Lampung Saibatin**

Upacara adat Lampung Saibatin merupakan salah satu bentuk kearifan lokal masyarakat Lampung yang memiliki struktur adat dan sistem sosial yang kuat. Dalam sistem Saibatin, masyarakat menekankan pentingnya nilai piil pesenggiri (harga diri), nemui nyimah (sopan santun terhadap tamu), dan sakai sambayan (gotong royong). Nilai-nilai tersebut tercermin dalam berbagai pelaksanaan upacara adat seperti pernikahan, penobatan gelar adat, dan penyambutan tamu kehormatan<sup>5</sup>.

Masyarakat Saibatin di Lampung memiliki sistem adat yang khas, termasuk pada prosesi perkawinan. Dalam penelitian “Makna Simbolik dan Tata Cara Proses Perkawinan Adat pada Masyarakat Lampung Saibatin” oleh Gunawan (2025) ditemukan bahwa prosesi perkawinan adat Saibatin dilaksanakan melalui tahapan pra-perkawinan, inti upacara dan pasca-upacara, dan setiap tahapan mengandung nilai sosial seperti gotong royong, tanggung jawab sosial, dan moral keagamaan<sup>6</sup>. Selain itu, penelitian “Nilai-Nilai Dakwah dalam Tradisi Upacara Pernikahan Nayuh” yang juga dilakukan pada masyarakat Saibatin menunjukkan bahwa tradisi “nayuh” dan upacara perkawinan mengandung nilai silaturahmi, keikhlasan, kebersamaan, dan ibadah<sup>7</sup>.

## **3. Fungsi Sosial Upacara dalam Konteks Pelestarian Budaya**

Upacara perkawinan adat tidak hanya berfungsi sebagai ritual pribadi atau keluarga, tetapi juga sebagai mekanisme sosial yang menjaga dan mentransfer nilai budaya ke generasi berikutnya. Dalam masyarakat Saibatin, pelaksanaan upacara adat menjadi sarana pewarisan identitas budaya, penguatan solidaritas antar anggota komunitas, serta pengaturan peran sosial keluarga dan kerabat dalam struktur adat. Dengan demikian, upacara perkawinan adat Saibatin dapat dilihat sebagai institusi sosial yang berkontribusi terhadap stabilitas dan kelangsungan adat serta nilai-lokal masyarakat.

## **4. Tantangan dan Perubahan Nilai dalam Upacara Perkawinan Adat**

Adat merupakan konsep kebudayaan yang mencakup berbagai unsur, seperti nilai, norma, kebiasaan, lembaga, dan hukum adat yang berlaku di suatu daerah. Ketika adat tersebut disertai dengan sanksi, ia dikenal sebagai hukum adat. Sebaliknya, adat yang tidak memiliki sanksi disebut adat kebiasaan, yang diwariskan dari generasi ke generasi. Jika adat ini tidak dilaksanakan, akan

---

<sup>4</sup> Zainudin Hasan, (2025) Nilai Sosial pada Upacara Adat Lampung Saibatin (Bandar Lampung: Universitas Bandar Lampung)

<sup>5</sup> Gunawan, ‘Makna Simbolik Dan Tata Cara Proses Perkawinan Adat Pada Masyarakat Lampung Saibatin’.

<sup>6</sup> Mustofa Hilmi, Silvia Riskha Fabriar, ‘Nilai-Nilai Dakwah Dalam Tradisi Upacara Pernikahan Nayuh ( Studi Kasus Masyarakat Adat Lampung Suku Saibatin Kabupaten Pesisir Barat )’.

<sup>7</sup> Zainudin Hasan, (2025) HUKUM ADAT (Universitas Bandar Lampung (UBL) : (UBL) Press.

timbul kebingungan di dalam masyarakat, yang dapat memicu sanksi tidak tertulis bagi individu yang dianggap menyimpang dari nilai-nilai yang dianut<sup>8</sup>.

Meski demikian, upacara perkawinan adat menghadapi tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai sosialnya di tengah arus modernisasi, perubahan ekonomi, migrasi, dan pengaruh budaya luar. Penelitian “Perubahan Pola-Pola Perkawinan pada Masyarakat Lampung Saibatin” menunjukkan bahwa sistem perkawinan tradisional mengalami pergeseran nilai dan struktur, yang bisa berimplikasi pada pelaksanaan upacara adat dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya<sup>9</sup>. Pengaruh eksternal dan internal ini menuntut strategi refleksi dan adaptasi agar nilai-nilai sosial dalam upacara adat tetap relevan dan tetap dapat dipertahankan oleh generasi muda.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam makna, nilai, dan peran sistem kekerabatan dalam kehidupan masyarakat Lampung Pesisir. Melalui metode ini, peneliti berupaya menggambarkan secara holistik bagaimana sistem kekerabatan berfungsi dalam menjaga dan mempertahankan identitas budaya lokal. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tokoh adat, tokoh masyarakat, dan generasi muda Lampung Pesisir. Selain itu, observasi partisipatif juga dilakukan untuk melihat langsung praktik kekerabatan dalam kehidupan sehari-hari. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, dokumen adat, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Konteks Sosial dan Budaya**

Upacara perkawinan adat pada Lampung Saibatin bukan sekadar ritual pernikahan individu, melainkan refleksi dari tatanan sosial, struktur adat, dan budaya kolektif masyarakat Saibatin. Dalam masyarakat ini terdapat sistem kekerabatan patrilineal, hierarki adat, dan struktur sosial yang khusus misalnya posisi laki-laki sebagai penerus garis keturunan dan tanggung jawab sosial dalam keluarga dan keratuan. Dalam konteks modernisasi, perubahan nilai dan pola sosial turut memengaruhi

---

<sup>8</sup> Ali Imron, ‘Perubahan Pola-Pola Perkawinan Pada Masyarakat Lampung Saibatin’.

<sup>9</sup> Rinaldo Adi Pratama Ali Imron, ‘Perubahan Pola-Pola Perkawinan Pada Masyarakat Lampung Saibatin’, *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22.1 (2020), Pp. 121–30, Doi:<https://doi.org/10.25077/jantro.V22.N1.P121-130.2020>.

praktik adat perkawinan, namun upacara tetap menjadi media penting dalam pelestarian identitas budaya<sup>10</sup>.

## 2. Tahapan Upacara dan Nilai Sosial yang Terwujud

Pada upacara perkawinan adat Saibatin terdapat beberapa tahapan ritual yang mengandung makna sosial, misalnya tahapan pra upacara lamaran, persiapan, inti upacara penyerahan adat, prosesi adat, dan pasca-upacara pesta, pengukuhan adat<sup>11</sup>. Beberapa nilai sosial yang muncul dari tahapan-tahapan tersebut antara lain:

- a. Gotong royong dan kebersamaan, masyarakat bersama-sama mempersiapkan upacara adat, keluarga besar dan kerabat saling membantu.
- b. Tanggung jawab sosial, keluarga mempelai dan kerabat adat mempunyai tanggung jawab sosial terhadap kelancaran upacara dan pelestarian adat.
- c. Penghormatan terhadap orang tua, leluhur, dan adat, upacara sebagai manifestasi penghormatan terhadap tradisi dan garis keturunan.
- d. Solidaritas antar anggota masyarakat adat, upacara memperkuat jaringan sosial dan kohesi komunitas.

Pada masyarakat Saibatin menunjukkan adanya nilai kebersamaan, silaturahmi, keikhlasan dalam prosesi adat<sup>12</sup>.

## 3. Fungsi Sosial Upacara dalam Masyarakat

Upacara perkawinan adat Saibatin berfungsi sebagai:

- a. Sarana pelestarian budaya, upacara menjadi wadah pengalihan nilai, simbol, dan identitas adat kepada generasi muda.
- b. Media penguatan ikatan sosial, melalui prosesi adat, interaksi sosial antar keluarga besar, keratuan dan tokoh adat berlangsung, memperkuat jaringan sosial.
- c. Mekanisme sosial untuk mengatur relasi, upacara mencerminkan dan memperkuat posisi sosial, hubungan kekerabatan, dan norma adat masyarakat Saibatin<sup>13</sup>.

Contoh seperti pemberian gelar adat dalam perkawinan adat Saibatin memiliki implikasi terhadap status sosial dan pengakuan dalam komunitas adat.

---

<sup>10</sup> Sugeng Widodo Bina Yusha, Risma Margaretha Sinaga, (2021) 'Kedudukan Anak Perempuan Dalam Sistem Pewarisan Pada Adat Ulun Lampung Saibatin Di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat',

Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 18.1, pp. 21–29.

<sup>11</sup> Vania Annisa Gunawan, 'Makna Simbolik Dan Tata Cara Proses Perkawinan Adat Pada Masyarakat Lampung Saibatin', Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan, 15.12 (2025), Doi:Doi.Org/10.3783/Causa.V2i9.2461.

<sup>12</sup> Dena Walda Soleha Mustofa Hilmi, Silvia Riskha Fabriar, 'Nilai-Nilai Dakwah Dalam Tradisi Upacara Pernikahan Nayuh ( Studi Kasus Masyarakat Adat Lampung Suku Saibatin Kabupaten Pesisir Barat )', Jurnal Dakwah Pengembangan Sosial doi:http://doi.org/10.32923/maw.v13i02.2498.

<sup>13</sup> Elly Kismini Umi Kholiffatun, Asma Luthfi, 'Makna Gelar Adat Terhadap Status Sosial Pada Masyarakat Desa Tanjung Aji Keratuan Melinting', Solidarity: Journal of Education, Society and Culture, 6.2 (2017), pp. 202–13, doi:https://doi.org/10.15294/solidarity.v6i2.19564.

#### 4. Tantangan dan Perubahan Nilai

Meskipun upacara adat masih dilaksanakan, terdapat tantangan dalam pemertahanan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya, modernisasi, perubahan ekonomi, migrasi generasi muda, dan tekanan budaya populer dapat mengubah persepsi terhadap ritual adat, namun penelitian juga menunjukkan bahwa masyarakat Saibatin berusaha menyesuaikan pelaksanaan upacara agar tetap relevan namun tetap mempertahankan esensi nilai sosial dan identitas adat<sup>14</sup>.

### KESIMPULAN

Upacara perkawinan adat Lampung Saibatin merupakan salah satu warisan budaya yang sarat dengan makna sosial, simbolik, dan nilai-nilai kehidupan masyarakat adat, melalui berbagai tahapan upacara seperti nyakak, nindai, mupus, dan begawi, masyarakat Saibatin mengekspresikan nilai-nilai sosial yang telah diwariskan turun temurun, nilai-nilai tersebut meliputi gotong royong, kebersamaan, penghormatan terhadap orang tua dan leluhur, kepatuhan terhadap norma adat, serta tanggung jawab sosial antarwarga.

Upacara ini tidak hanya berfungsi sebagai simbol penyatuan keluarga, tetapi juga sebagai mekanisme sosial untuk memperkuat ikatan antaranggota masyarakat, meneguhkan identitas budaya, dan menjaga keseimbangan sosial dalam kehidupan komunitas adat. Dengan demikian, upacara perkawinan adat Lampung Saibatin memiliki posisi penting dalam pelestarian nilai-nilai sosial dan moral masyarakat di tengah arus globalisasi yang cenderung menggeser tradisi lokal.

Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa nilai sosial yang terkandung dalam upacara adat Saibatin menjadi cerminan falsafah hidup masyarakat Lampung, yaitu Piil Pesenggiri yang menekankan prinsip harga diri, kesopanan, tanggung jawab, dan solidaritas. dengan pelaksanaan upacara ini, masyarakat tidak hanya menjaga tradisi, tetapi juga memperkuat jati diri budaya yang menjadi landasan kehidupan sosial mereka.

### SARAN

Bagi Masyarakat Adat Saibatin, Diharapkan agar terus melestarikan upacara perkawinan adat sebagai bagian dari identitas budaya dan sarana pendidikan nilai sosial bagi generasi muda. Pelibatan generasi muda dalam setiap tahapan upacara perlu ditingkatkan agar mereka memahami makna dan nilai yang terkandung di dalamnya. Pemerintah Daerah dan Lembaga Kebudayaan, diperlukan upaya dokumentasi,

---

<sup>14</sup> Rinaldo Adi Pratama Ali Imron, 'Perubahan Pola-Pola Perkawinan Pada Masyarakat Lampung Saibatin', *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22.1 (2020), Pp. 121–30, Doi:<https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n1.p121-130.2020>.

penelitian, dan sosialisasi secara berkelanjutan terhadap pelaksanaan upacara adat Lampung Saibatin.

Dukungan dalam bentuk kegiatan kebudayaan, festival adat, serta integrasi nilai lokal ke dalam pendidikan karakter di sekolah dapat memperkuat upaya pelestarian budaya. Generasi Muda Lampung, Penting untuk menumbuhkan kesadaran akan arti penting tradisi dan nilai sosial dalam upacara adat. Dengan memahami dan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan upacara, generasi muda dapat berperan sebagai penerus nilai-nilai luhur yang menjadi ciri khas masyarakat Lampung Saibatin.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Buku:

Zainudin Hasan, Hukum Adat (Universitas Bandar Lampung (Ubl) : (Ubl) Press, 2025)

Koentjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta

Sujamto. (2012). Adat Istiadat Dan Kebudayaan Lampung. Bandar Lampung: Universitas Lampung Press.

Hadikusuma, H. (1989). Masyarakat Dan Adat Budaya Lampung. Bandung: Mandar Maju.

Zainudin Hasan, (2025) Nilai Sosial Pada Upacara Adat Lampung Saibatin Bandar Lampung: Universitas Bandar Lampung

Jurnal:

Ali Imron, Rinaldo Adi Pratama, 'Perubahan Pola-Pola Perkawinan Pada Masyarakat Lampung Saibatin', Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya, 22.1 (2020), Doi:<https://doi.org/10.25077/jantro.V22.N1.P121-130.2020> Pp. 121–30,

Bina Yusha, Risma Margaretha Sinaga, Sugeng Widodo, 'Kedudukan Anak Perempuan Dalam Sistem Pewarisan Pada Adat Ulun Lampung Saibatin Di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat', Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 18.1 (2021), Pp. 21–29

Gunawan, Vania Annisa, 'Makna Simbolik Dan Tata Cara Proses Perkawinan Adat Pada Masyarakat Lampung Saibatin', Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan, 15.12 (2025), Doi:<https://doi.org/10.3783/causa.V2i9.2461>

Herniyanti, Sudawan Supriadi, 'Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Perkawinan Adat Lampung Exploring', Jien: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara, 1.4 (2024), Pp. 5328–31

- Mustofa Hilmi, Silvia Riskha Fabriar, Dena Walda Soleha, 'Nilai-Nilai Dakwah Dalam Tradisi Upacara Pernikahan Nayuh ( Studi Kasus Masyarakat Adat Lampung Suku Saibatin Kabupaten Pesisir Barat )', *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 13.2 (2022), Pp. 147–67, Doi:[Http//Doi.Org/10.32923/Maw.V13i02.2498](http://doi.org/10.32923/Maw.V13i02.2498)
- Umi Kholiffatun, Asma Luthfi, Elly Kismini, 'Makna Gelar Adat Terhadap Status Sosial Pada Masyarakat Desa Tanjung Aji Keratuan Melinting', *Solidarity: Journal Of Education, Society And Culture*, 6.2 (2017), Pp. 202–13, Doi:[Https://Doi.Org/10.15294/Solidarity.V6i2.19564](https://doi.org/10.15294/Solidarity.V6i2.19564)
- Sugeng Widodo Bina Yusha, Risma Margaretha Sinaga, (2021) 'Kedudukan Anak Perempuan Dalam Sistem Pewarisan Pada Adat Ulun Lampung Saibatin Di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat', *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 18.1, Pp. 21–29.
- Vania Annisa Gunawan, 'Makna Simbolik Dan Tata Cara Proses Perkawinan Adat Pada Masyarakat Lampung Saibatin', *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 15.12 (2025), Doi:[Doi:Doi.Org/10.3783/Causa.V2i9.2461](https://doi.org/10.3783/Causa.V2i9.2461).
- Dena Walda Soleha Mustofa Hilmi, Silvia Riskha Fabriar, 'Nilai-Nilai Dakwah Dalam Tradisi Upacara Pernikahan Nayuh ( Studi Kasus Masyarakat Adat Lampung Suku Saibatin Kabupaten Pesisir Barat )', *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 13.2 (2022), Pp. 147–67, Doi:[Http//Doi.Org/10.32923/Maw.V13i02.2498](http://doi.org/10.32923/Maw.V13i02.2498).
- Elly Kismini Umi Kholiffatun, Asma Luthfi, 'Makna Gelar Adat Terhadap Status Sosial Pada Masyarakat Desa Tanjung Aji Keratuan Melinting', *Solidarity: Journal Of Education, Society And Culture*, 6.2 (2017), Pp. 202–13, Doi:[Https://Doi.Org/10.15294/Solidarity.V6i2.19564](https://doi.org/10.15294/Solidarity.V6i2.19564).
- Rinaldo Adi Pratama Ali Imron, 'Perubahan Pola-Pola Perkawinan Pada Masyarakat Lampung Saibatin', *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22.1 (2020), Doi:[Https://Doi.Org/10.25077/Jantro.V22.N1.P121-130.2020](https://doi.org/10.25077/Jantro.V22.N1.P121-130.2020). Pp. 121–30,
- Sudawan Supriadi Herniyanti, 'Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Perkawinan Adat Lampung Exploring', *Jicn: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1.4
- Wawancara:
- Ahmad Sulaiman. (16 Oktober 2025). Wawancara Pribadi Tentang Nilai Sosial Pada Upacara Adat Lampung Saibatin.